

**PENGGUNAAN METODE EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VA SD NEGERI INPRES ABEALE 2 SENTANI KABUPATEN JAYAPURA**

**Kadi Sucahyono<sup>1</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua  
kadi@iainfmpapua.ac.id

**Muhamad Yusuf<sup>2</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua  
joesoef1974@gmail.com

**Suparto Iribaram<sup>3</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua  
supartoiribaram@iainfmpapua.ac.id

**Zulih<sup>4</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua  
zulih@iainfmpapua.ac.id

**Debby Riana Hairani<sup>5</sup>**

IAIN Fattahul Muluk Papua  
debbyrh@iainfmpapua.ac.id

*Penulis Korespondensi: Muhamad Yusuf, joesoef1974@gmail.com*

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui penanganan kesulitan siswa memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui menerapkan metode ekspositori pada kegiatan belajar mengajar, serta mengetahui kendala-kendala yang ditimbulkan dan mengganggu penyerapan pengetahuan dari guru kepada murid, serta untuk mengetahui hasil belajar dari siswa Kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kabupaten Jayapura menggunakan metode ekspositori. Merupakan penelitian Tindakan Kelas menggunakan 19 sampel. Prosedur penelitian yang dilakukan merujuk siklus kegiatan mengacu pada desain model Lewin, menggunakan statistik sederhana dengan mencari prosentase. Hasil penelitian: Test awal diketahui siswa banyak yang memiliki nilai di bawah syarat kecukupan dari beberapa pertanyaan yang diberikan, pada siklus I. Hasil pengamatan tahap pendahuluan, terdapat peningkatan hasil belajar, disebabkan siswa memperoleh penyegaran pada kegiatan belajar, menyebabkan usaha pemusatan perhatian selama pembelajaran. Siswa lebih suka menjawab pertanyaan, dibuktikan dengan hasil test siklus I, terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah syarat kecukupan, jumlahnya semakin sedikit dibandingkan test awal. Hasil pengamatan siklus II, aktifitas siswa cukup baik melalui keinginan dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, sangat memuaskan terlihat peningkatan prestasi belajar dibanding siklus I. Ini nampak pada aktifitas siswa dalam bertanya yang ketika pre test terlihat malu-malu serta takut salah, namun siklus II siswa mulai memberanikan bertanya dengan bobot pertanyaannya sesuai yang diharapkan. Syarat kecukupan nilai yang dihasilkan siswa lebih baik dibandingkan awal test dan dalam test siklus I.

**Kata kunci:** Metode Espositori, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## **PENDAHULUAN**

Aspek pendidikan, merupakan permasalahan yang paling strategis pada proses pembangunan sumber daya manusia serta merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam perkembangan kehidupan bangsa. Tanpa pembangunan dibidang pendidikan, sangatlah sulit kiranya suatu bangsa dapat mencapai kemajuan disegala bidang. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi sumber daya manusia insani yang secara *like or diskike* harus dilaksanakan demi menunjang keberlangsungan kehidupan berbangsa.

Sebagai salah satu faktor penentu pada pendidikan, guru diwajibkan agar mempunyai kemampuan serta kompetensi keguruan. Terlebih pada era berkembangnya ilmu pengetahuan juga teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi saat ini, dimana terjadi persaingan bebas dibutuhkan pengetahuan serta kemampuan yang berbasis pada kompetensi dengan berstandart internasional. Pada konteks pembaharuan pendidikan, terdapat 3 isue utama yang perlu disorot sebagai berikut: pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta efektifitas methode pembelajaran khususnya pembaharuan dibidang pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Di dalam kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran yang berdasarkan pada kurikulum nasional, salah satunya ialah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai tujuan supaya para siswa beriman serta memiliki ketaqwaan pada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran diwajibkan di sekolah mulai pada tingkat dasar hingga perguruan tinggi, bagi mereka yang beragama Islam, dan diatur dalam UU No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan nasional disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003.

Guru agama Islam sebagai pendidik harus memperhatikan pengalaman dan menghargai segala usaha anak didiknya, dan mampu menunjukkan hubungan kerjasamanya yang baik dengan mengarahkan anak didiknya tentang bagaimana cara belajar yang tepat, memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Sehingga anak didik mampu mengembangkan pengetahuannya secara lebih maksimal. Guru agama Islam dengan pemahaman seperti tersebut, dengan demikian tugasnya tidak ringan terkhusus yang berhubungan dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan agama penting dalam kehidupan manusia, terkhusus pada pencapaian ketentraman batin serta kesehatan mental secara umum. Zakiyah Daradjat (1995:95), mengatakan: Tidak disangsikan lagi bahwa agama Islam adalah pandangan hidup yang sangat baik, mencegah perbuatan salah serta

mungkin yang sangat ampuh, sebagai pengendalian moral yang tidak ada bandingnya. Akan tetapi pada realita kesehariannya tidak demikian, masih banyak kemungkaran serta perbuatan yang melanggar dan sesat dilaksanakan oleh tenaga pendidik, dibutuhkan strategi serta pendekatan kompetensi profesionalisme guru.

Dalam konteks mendesain pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa terutama ditingkat Sekolah Dasar (SD), bukanlah perkara yang mudah. Banyak sudah sederet pengalaman yang dapat ditemukan didalam kelas untuk menunjukkan begitu rumitnya mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut adalah tantangan untuk seorang guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mentranfer pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai cara dan upaya, antara lain adalah penguasaan penggunaan media pembelajaran, untuk mampu secara mudah diterima oleh peserta didik. Penguasaan mengenai berbagai media pembelajaran untuk seorang guru sangat penting dalam merealisasikan tugasnya yang merupakan pemberi kemudahan (fasilitator), sehingga apa diajarkan oleh guru tidak menimbulkan rasa jenuh bagi murid. Dengan demikian dibutuhkan suatu metode yang tepat yang mampu digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan menyampaikan/transfer pengetahuan dari guru pada peserta didik.

Agar mempermudah murid dalam menyerap ilmu pengetahuan dari guru, maka dibutuhkan kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuannya tersebut kepada siswa, untuk itu dibutuhkan menggunakan metode-metode yang tepat agar mudah dimengerti dan difahami oleh siswa. Seperti halnya yang terjadi pada SD Negeri INPRES Abeale 2 Sentani, dimana guru terkadang memberikan pelajaran secara monoton tanpa melakukan perubahan metode pembelajaran, menyebabkan siswa merasa bosan pada model pembelajaran yang diberikan guru tersebut. Salahsatu model pembelajaran yang sering dipergunakan oleh Guru ialah metode ekspositori, namun terkadang guru melupakan metode tersebut, dimana sering ditemukan model belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa yang hanya memberikan tugas-tugas kepada siswa, ataupun hanya melakukan diskusi-diskusi sehingga tidak terdapat hubungan interaksi yang baik diantara siswa dan guru.

Model mengajar yang terkadang tidak beraturan tersebut diatas terjadi pula di SDN INPRES Abeale 2 Sentani sehingga murid sulit memahami serta menerima apa yang disampaikan oleh guru kepadanya. Untuk itu peneliti berusaha menawarkan satu metode

pembelajaran yang biasa disebut dengan metode ekspositori untuk dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN INPRES Abeale 2 Sentani. Tujuan dari penelitian ini ialah: Untuk mengatasi kesulitan siswa Kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kabupaten Jayapura dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui cara menerapkan metode ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar, agar dapat mengetahui kendala-kendala yang selama ini ditimbulkan yang mengganggu penyerapan pengetahuan dari guru kepada murid, serta untuk mengetahui hasil belajar dari siswa Kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kabupaten Jayapura setelah menggunakan metode ekspositori.

Penelitian terdahulu yang mirip dengan artikel ini diantaranya adalah sebagai berikut. Sri Suwartini (2019), mengatakan: Perbedaan yang memiliki arti antara prestasi belajar yang mempergunakan model pembelajaran ekspositori dibandingkan metode pembelajaran lain. Hal tersebut mampu terlihat pada uji independensi yang memperlihatkan hasil signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Selanjutnya terlihat pada reratanya, pembelajaran dengan berfokus pembelajaran ekspositori mampu mendapatkan prestasi belajar (sebesar 46) memperoleh rerata yang lebih tinggi dibanding menggunakan metode pembelajaran lain (yaitu 44). Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang efektif.

Tisanah (2021), mengatakan: Berdasarkan hasil tes siklus I memperlihatkan bahwa hasil penilaian rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi "Asmaul Husna" memperoleh kenaikan yaitu saat kondisi awal sebanyak 46,66 serta dalam tindakan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 69,83, namun saat tindakan siklus II mengalami peningkatan lebih signifikan sebanyak 77,50. Nilai kelulusan siswa belajar juga meningkat yaitu saat kondisi awal hanya sebanyak 26,67%, sesudah diberikan tindakan pada siklus I menjadi 63,33%, sedangkan saat siklus II ketuntasan belajar juga memperlihatkan peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 90%.

Yanto Rumbrawer., et.al. (2018), mengatakan: Realisasi pembelajaran IPS dengan mempergunakan metode ekspositori saat pembelajaran IPS pada kelas IV SD Negeri Saribi mampu memberikan peningkatan motivasi belajar IPS. Guru melakukan bimbingan pada siswa agar memahami materi serta memberikan kesempatan pada siswa agar mengajukan pertanyaan. Soal kuis diperoleh dari materi yang telah dipelajari atau

materi yang baru saja diajarkan yang berasal dari guru dan terdapat pemberitahuan tentang dilakukannya kuis dalam tiap pertemuan, supaya siswa mempersiapkan diri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan ini adalah terletak pada indikator-indikator yang digunakan dalam pengujian penggunaan metode ekspositori pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan pembelajaran Sekolah Dasar.

Metode Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang melakukan penekanan pada proses pemberian materi dengan cara verbal dari seorang guru pada siswa bermaksud supaya siswa mampu memahami materi pelajaran lebih optimal. Roy Killen dikutip Wina Sanjaya, (2008:124), menjelaskan metode ekspositori dengan sebutan strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Sebab pada kaitan ini siswa tanpa dipaksakan agar menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seolah-olah telah ada. Oleh sebab metode ekspositori lebih melakukan penekanan pada proses bertutur, dengan demikian sering pula disebut dengan istilah metode *chalk and talk*.

Wina Sanjaya, (2008:179), mengatakan: Metode ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang mengarah pada guru (*teacher centered approach*). Disebutkan demikian, karena guru memiliki peran yang paling banyak. Dengan metode tersebut guru memperikan penyampaian materi pembelajaran dengan cara terstruktur dimana harapannya materi pelajaran yang diutarakan tersebut mampu diserap siswa secara baik. Fokus utama metode tersebut ialah kemampuan akademik siswa (*academic achievement student*).

Metode ekspositori memiliki kesamaan dengan metode ceramah tentang hal terpusatnya aktifitas pada guru yang memberikan informasi (bahan pelajaran). Namun dalam metode ekspositori dominasi guru mulai berkurang, disebabkan tanpa terus menerus berbicara. Jika dibandingkan dominasi guru pada aktifitas belajar mengajar, metode ceramah lebih dipusatkan pada guru dibandingkan metode ekspositori. Dalam metode ekspositori siswa belajar secara aktif dibandingkan metode ceramah. Siswa melakukan pekerjaan pelatihan soal secara mandiri, dapat saja saling bertanya serta mengerjakannya bersama temannya, atau secara mandiri.

Metode ekspositori memberikan penekanan pada aktifitas fisik siswa, yang difokuskan ialah aktifitas mental siswa, menyebabkan tidak sedikit orang memberikan anggapan terhadap metode ekspositori menimbulkan hasil pembelajaran hafalan serta

kurang efektif untuk pembelajaran bermakna. Mukhtar A. Karim.,et.al (1997:28), menjabarkan: Adapun tahapan pembelajaran metode ekspositori ialah: “Pertama, awal untuk menjabarkan serta menyampaikan pesan atau konsep, guru menuliskan topik, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, mengungkapkan serta membahas materi prasyarat, serta memotivasi siswa. Kedua, guru memaparkan serta menyajikan pesan atau konsep pada siswa melalui cara lisan atau tertulis. Agar konsep yang dijabarkan dimengerti oleh siswa, guru terlebih dahulu menyampaikan contoh serta memberikan pertanyaan dengan cara lisan juga meringkas konsep yang sudah diutarakan. Ketiga, guru meminta siswa dengan cara individu ataupun kelompok agar mempergunakan konsep yang sudah dipelajarinya melalui cara pengerjaan soal yang sudah tersedia.

Pengajaran melalui metode ekspositori disebut pembelajaran terarah dari guru, meskipun pembelajaran tersebut terarah dari guru, proses serta hasil pembelajaran dapat efektif. Hal tersebut tergantung dari pengalaman guru untuk memilah serta mempergunakan teknik mengajar. Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran dimana guru telah mempersiapkan bahan dengan cara lengkap atau dengan cara sistematis, selanjutnya menyampaikan uraian singkat dalam awal pembelajaran yang merupakan upaya monitoring kemampuan awal serta memberikan motivasi pada siswa, berikutnya menyajikan bahan melalui model pemberian ceramah, serta untuk tahapan akhirnya guru memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang materi pelajaran yang sudah diberikan, sangat diinginkan peserta didik memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Penerapan metode ekspositori mempunyai berbagai prosedur pelaksanaan, secara garis besar dijelaskan oleh Wina Sanjaya, (2008:183), berikut ini:

1. *Persiapan (Preparation)* : Tahapan persiapan berhubungan dengan persiapan siswa agar memperoleh pelajaran. Pada metode ekspositori, keberhasilan melaksanakan pembelajaran sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang hendak dituju untuk melaksanakan persiapan yaitu: a. Mengajak siswa keluar pada kondisi mental yang pasif; b. Memberikan motivasi serta minat siswa agar belajar; c. Memberi rangsangan serta merubah perasaan keingintahuan siswa. d. Menciptakan keadaan serta iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*Presentation*) : Tahap penyajian merupakan tahapan penyampaian materi pelajaran selaras melalui persiapan yang sudah dilaksanakan. Hal yang hendaknya menjadi perhatian oleh guru ialah sejauh mana materi pelajaran mampu secara mudah diserap serta dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang hendaknya menjadi perhatian pada realisasi langkah tersebut adalah sebagai berikut: Penggunaan bahasa, intonasi suara, Menjaga kontak mata dengan siswa, juga mempergunakan kemampuan guru agar menjaga supaya keadaan kelas tetap hidup serta menyenangkan.
3. Korelasi (*Correlation*) : Tahapan korelasi merupakan tahapan yang dilaksanakan agar memberikan makna tentang materi pelajaran, baik makna agar melakukan perbaikan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa ataupun makna agar memberikan peningkatan kualitas kemampuan berpikir serta kemampuan motorik siswa.
4. Menyimpulkan (*Generalization*): Merupakan tahapan agar memberikan pemahaman inti (*core*) dari materi pelajaran yang sudah dipaparkan. Sebab dengan langkah memberikan kesimpulan, siswa mampu mengambil inti sari dari proses penyajiannya. Menyimpulkan memiliki arti memberikan keyakinan pada siswa mengenai kebenaran sebuah penjabaran. Dengan demikian siswa tanpa memiliki keraguan lagi terhadap apa yang dijelaskan guru. Menyimpulkan mampu dilaksanakan melalui metode pengulangan kembali fokus materi yang merupakan inti persoalan, menimbulkan beberapa pertanyaan yang relevan melalui materi yang diajarkan, serta membuat mapping atau pemetaan hubungan antar pokok materi.
5. Mengaplikasikan (*Aplication*) : Merupakan tahapan pembuktian kemampuan siswa sesudah siswa menyimak apa yang dijelaskan guru. Tahapan tersebut adalah tahapan yang dianggap inti pada proses pembelajaran ekspositori. Karena dengan tahapan tersebut guru mampu menghimpun informasi mengenai penguasaan serta pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkannya. Teknik yang lazim dilaksanakan untuk tahapan tersebut diantaranya, melalui pembuatan tugas yang relevan, juga melalui pemberian tes materi yang sudah diajarkan agar dilakukan pengerjaannya oleh siswa.

Sayid Muhammad al-Naquib al-Attas dalam Ahmad Tafsir (2005:28), menjelaskan pengertian *ta'dib* merupakan istilah yang sangat tepat dipergunakan dalam

mendeskripsikan definisi pendidikan, dimana istilah *tarbiyah* sangat luas sebab pendidikan pada pengertian tersebut meliputi pula untuk hewan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa istilah *ta'dib* adalah masdar dari kata kerja *adaba* yang memiliki arti pendidikan, selanjutnya dari kata *adaba* tersebut diturunkan juga *adabun* yang memiliki arti pengenalan serta pengakuan yang dengan cara perlahan tertanam pada diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat untuk berbagai sesuatu pada tataran wujud sehingga hal tersebut mengarahkan bimbingan pada pengenalan serta pengakuan tempat Tuhan yang tepat pada tataran wujud tersebut. Abdurrahman al-Nahlawi dalam Ahmad Tafsir (2005:29), menjabarkan pengertian pendidikan justru dari kata *al-tarbiyah*. Dari segi bahasa kata *al-tarbiyah* memiliki asal dari tiga kata sebagai berikut: pertama kata *raba-yarbu* (bertambah, bertumbuh). Kedua kata *rabiya yarba* (menjadi besar). Ketiga kata *rabba yarubbu* (memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara). Dijelaskan oleh Imam Al-Baidawi pada tafsirnya dikutip Ahmad Tafsir (2005:29), arti asal *al-rabb* ialah *al-tarbiyah*, adalah penyampaian sesuatu secara perlahan hingga sempurna. Lebih lanjut menurut Abdul Fatah Jalal dikutip Ahmad Tafsir (2005:29), menjabarkan bahwa *ta'lim* tidak terhenti pada pengetahuan lahiriah, pula bukan hanya tertuju pada pengetahuan *taklid*. *Ta'lim* meliputi juga pengetahuan teoritis, pengulangan kajian dengan lisan, serta secara keseluruhan dilaksanakannya pengetahuan tersebut. *Ta'lim* meliputi juga berbagai aspek pengetahuan lainnya juga keterampilan yang diperlukan pada kehidupan atau pedoman berperilaku.

Marimba dalam Yasin A. Fatah (2008:24), menjabarkan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani serta ruhani manusia berlandaskan hukum-hukum Islam mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang mendasar berdasarkan anjuran Islam. A. Marimba dalam Yasin A. Fatah (2008:17), berusaha meringkaskan lagi pengertian pendidikan, adalah merupakan bimbingan atau pimpinan dengan sadar yang dilaksanakan oleh pendidik pada peserta didik untuk memberikan pengembangan jasmani serta rohaninya.

Ahmad Tafsir (2005:18), mengungkapkan bahwa pendidikan tersebut merupakan pengembangan pribadi manusia pada seluruh sendi. Kata pengembangan mampu didefinisikan yaitu: *pertama*, terdapat aktivitas pendidikan yang biasa dilaksanakan oleh diri sendiri, orang lain (guru) serta oleh lingkungan sekitarnya. *Kedua*, terdapat sarana pendidikan, yakni pada keluarga, masyarakat serta sekolah. *Ketiga*, terdapat obyek

pembinaan pendidikan yakni peserta didik (mencakup jasmani serta ruhaninya). Poerbakawatja dikutip Muhibbin Syah (2004:11), Pendidikan adalah: Usaha dengan sengaja yang dilaksanakan orang dewasa dengan pengaruhnya melakukan peningkatan pada anak mengarah kedewasaan yang umumnya memiliki arti dapat mewujudkan tanggung jawab moral dari berbagai perbuatannya. Orang dewasa tersebut merupakan orang tua si anak atau orang yang berdasarkan tugas serta kedudukannya memiliki kewajiban agar mendidik, contohnya guru sekolah, pendeta atau kiai pada lingkungan keagamaan, kepala-kapala asrama serta lain sebagainya.

Keagamaan merupakan berbagai hal yang memiliki sifat agama. Dengan demikian nilai-nilai keagamaan memiliki arti berbagai nilai yang memiliki sifat agama. Sedangkan Keberagaman dikatakan oleh Huston Smith (2001:xii), adalah: Pada dasarnya merupakan penerimaan berbagai nilai serta berbagai institusi yang memiliki keyakinan merupakan kebenaran yang absolut. Di dalam GBPP PAI pada sekolah umum dijabarkan oleh muhaimin dalam Muhibbin Syah (2004:75-76), menjabarkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar agar mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan agama Islam dengan jalan melakukan aktivitas bimbingan, pengajaran, serta latihan dengan perhatiannya pada tuntutan agar memberikan penghormatan pada agama lain untuk mewujudkan hubungan kerukunan diantara umat beragama pada masyarakat agar terwujudnya persatuan nasional.

Muhibbin Syah (2004:29), mengatakan: Pendidikan Islam memiliki arti merupakan usaha agar menumbuhkan serta membentuk manusia Muslim yang sempurna dari segala aspek yang beraneka ragam, yakni aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan serta daya cipta pada seluruh tingkatan pertumbuhan yang disinari oleh cahaya Islam melalui versi serta metode-metode yang ada. Definisi tersebut menitikberatkan pada proses pendidikan Islam memiliki arti: Merupakan usaha mempersiapkan manusia Muslim yang sempurna dari keseluruhan aspek tingkat pertumbuhan pada kehidupan dunia serta akherat melalui prinsip serta metode yang memiliki sifat Islami. Pendidikan Islam juga adalah pendidikan yang difahami serta dikembangkan pada ajaran serta nilai-nilai fundamental yang termuat pada sumber dasar, yaitu al-Qur'an serta as-Sunah.

#### **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas PTK (*Classroom Action Research*) yang berfokus pada refleksi yang berulang, yaitu: perencanaan, tindakan,

observasi, refleksi, serta perencanaan ulang. Penelitian ini dilakukan 2 (dua) siklus, yang menggunakan jenis data kuantitatif, yang mencari prosentase dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan dibagi menjadi bentuk siklus kegiatan yang mengacu dalam desain model Lewin.

Tahapan penelitian dapat dijabarkan berikut ini:

1. Refleksi Awal: Dalam tahapan ini dilaksanakan identifikasi kesulitan siswa untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Perencanaan Tindakan: Masalah yang ditemukan dicarikan solusi melalui cara memberlakukan berbagai langkah perencanaan tindakan adalah penyusunan instrumen penelitian dalam bentuk: Rencana Program Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), soal tes, angket, lembar observasi.
3. Pelaksanaan Tindakan: Dalam tahapan tersebut dilaksanakan tindakan dalam bentuk realisasi program pembelajaran, pengambilan atau mengumpulkan data hasil angket, lembar observasi serta hasil test.
  - a) Mengidentifikasi kesiapan siswa agar ikut serta pada mata pelajaran.
  - b) Melakukan pembahasan materi pelajaran dengan jalan pendekatan *metode ekspositori* melalui:
    - 1). Penentuan konsep-konsep yang harus diajarkan
    - 2). Pengenalan serta pemilihan konteks yang selaras dengan konsep.
    - 3). Melakukan perumusan untuk menjadi permasalahan kontekstual.
  - c) Memberikan kesempatan pada siswa agar melakukan penyelesaian masalah selaras melalui strategi yang diketahuinya baik dengan cara perorangan ataupun melalui pekerjaan kelompok.
  - d) Melakukan umpan balik positif pada tanggapan siswa serta melakukan penekanan konsep dari materi yang diberikan.
  - e) Melaksanakan penugasan kepada siswa selaras dengan bahan yang sudah dikembangkan baik dengan cara individual ataupun kelompok.
  - f) Melalui pemberian motivasi serta menciptakan interaksi yang harmonis diantara guru dan siswa. Siswa diberikan arahan agar melakukan penyelesaian masalah/soal.
  - g) Melakukan pencatatan seluruh kejadian yang dipandang penting selama aktifitas proses pembelajaran berjalan pada lembar observasi.

h) Akhir dari siklus dilakukan pemberian tes dari materi yang disampaikan.

4. Observasi, Refleksi dan Evaluasi

Dalam tahapan ini baik observasi, refleksi yang dilaksanakan untuk mengumpulkan berbagai data serta melakukan analisis untuk lebih lanjut dapat dibuat kesimpulan dari penelitian ini. Agar mendapatkan data penelitian tersebut, dengan demikian dipergunakan instrument penelitian dalam bentuk tes hasil belajar PAI, pedoman wawancara, serta angket. Pengujian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dilakukan dalam akhir setiap siklus agar mengukur seberapa jauh pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, pedoman wawancara, yaitu sejumlah daftar pertanyaan untuk melaksanakan tanya jawab dengan responden agar memperoleh data yang dibutuhkan, serta angket dipergunakan agar dapat merekam situasi proses pembelajaran di kelas, serta angket dipergunakan agar mengetahui tanggapan siswa tentang pelaksanaan tindakan.

Yang dijadikan populasi pada penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas VA SDN INPRES Abeale 2 yang beragama Islam yang berjumlah 19 orang. Menurut Sugiyono (2010:62), bahwa: Mengingat jumlah populasi yang sangat terbatas, dengan demikian dipakai sampling jenuh, yaitu "Keseluruhan anggota populasi dipergunakan menjadi sampel. Berhubung jumlah siswa yang beragama Islam pada kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani berjumlah sedikit, yaitu kurang dari 30 siswa maka keseluruhan siswa yang beragama Islam dalam kelas tersebut dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 19 orang.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut: "Pendekatan ekspositori dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kabupaten Jayapura".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Data tentang keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi;
- b. Data tentang tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran sesudah dilakukan tindakan, diperoleh melalui penggunaan tes hasil belajar PAI dalam tiap akhir siklus baik siklus I ataupun II;

c. Data tentang tanggapan siswa pada pelaksanaan tindakan yang dipergunakan, diperoleh melalui penggunaan lembar observasi serta melalui tanggapan pada akhir siklus II.

Pada teknik analisa data, penulis melakukan pengolahan hasil wawancara serta observasi dengan memaparkannya selanjutnya menganalisisnya serta menarik kesimpulan. Selanjutnya data yang didapatkan dari angket, dilakukan seleksi serta dilakukan penyusunan. Selanjutnya data-data diklasifikasikan kemudian dilakukan analisis. Mengenai hal tersebut jenis data yang himpun merupakan data kualitatif yang selanjutnya dilakukan perubahan kerah data kuantitatif dengan penggunaan rumus statistik sederhana. Adapun rumus yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjiono, 1997:50)

Data yang dihimpun dari setiap item pertanyaan dimasukkan kedalam tabel frekuensi, kemudian menganalisa dan menginterpretasikan data hasil perhitungan tersebut, sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami. Dengan demikian, akan diperoleh hasil penelitian ini secara pasti dan benar selaras dengan rumusan penelitian yang dibahas. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut: Jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan, siswa disebut tuntas belajar jika mendapatkan skor minimal 6.5 dari skor ideal 10. Jika aktivitas siswa pada pembelajaran minimal 75% yang diukur melalui lembar observasi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a) Deskripsi Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan awal, di kelas V Semester I SDN INPRES Abeale Sentani berhubungan dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian ditetapkan pelaksanaan

observasi pra tindakan proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan jadwal yang terdapat di sekolah.

- a) Orientasi Terhadap Proses Belajar Mengajar PAI di kelas V Gambaran awal realisasi proses pembelajaran pada peningkatan hasil belajar PAI yaitu peneliti memberikan wacana dengan cara individu sebagai tes awal dengan menjawab soal-soal yang ada pada materi yang disampaikan.
- b) Analisa dan Refleksi Awal

Hasil pengamatan (orientasi awal), pelaksanaan interaksi proses pembelajaran yang dilakukan memperlihatkan bahwa kondisi pemahaman siswa masih rendah. Adapun data hasil pemberian pengujian awal (Pre-Test) dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Test Awal (pratindakan)

No.	Pertanyaan	Nilai	F	%	Jumlah Siswa Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan Nilai
1.	Menyebutkan Nama-Nama Rasul Allah	90-85	0	0%	3(15,79%)
		80-75	0	0%	
		70-65	3	15,79%	
		≤60	16	84,21%	
2.	Menyebutkan kitab-kitab Allah	90-85	0	0%	5(26,32%)
		80-75	0	0%	
		70-65	5	26,32%	
		≤60	14	73,68%	
3.	Menyebutkan kitab suci dari yang awal hingga yang terakhir	90-85	0	0%	7(36,84%)
		80-75	1	5,26%	
		70-65	6	31,58%	
		≤60	12	63,15%	
4.	Menjelaskan masa berlakunya masing-masing kitab Allah	90-85	0	0%	0 (0%)
		80-75	0	0%	
		70-65	0	0%	
		≤60	19	100%	
5.	Menyebutkan nama Rasul Allah serta kitab yang dibawanya	90-85	0	0%	1 (5,26%)
		80-75	0	0%	
		70-65	1	5,26%	
		≤60	18	94,74%	

**2. Sumber Data: Pengolahan Data Primer.**

Data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa untuk pertanyaan tentang menyebut nama-nama Rasul Allah, siswa yang mendapatkan nilai melalui syarat kecukupan sebanyak 3 orang (15,79%), sedangkan pertanyaan menyebut kitab-kitab Allah siswa yang mendapatkan nilai dengan syarat kecukupan sebanyak 5 orang (26,32%). Sedangkan yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan pada pertanyaan menyebut kitab suci

awal dan yang terakhir sebanyak 7 orang (36,84%), dan yang menjawab menjelaskan masa-masa berlakunya kitab-kitab Allah, siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan sebanyak 0 orang (0%), dan pertanyaan tentang menyebut nama Rasul Allah dan Kitab yang dibawanya 1 orang (5,26%) siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan.

Dari data-tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa: masih sangat banyak siswa yang memiliki nilai dibawah standart yang diinginkan.

### **Pelaksanaan Siklus**

#### **1) Siklus Pertama**

##### **a) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dalam perencanaan tindakan I, sebelum penelitian dilaksanakan untuk titik yang sebenarnya, penelitian ini mempunyai rencana agar melakukan perbaikan secara efektif dan efisien tentang kinerja proses pembelajaran di dalam kelas, yang siswanya mempunyai kemampuan yang hiterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda. Siklus ini terdiri atas materi tentang mengupas secara singkat mengenai nama-nama Rasul yang memperoleh kitab Allah (2x45 menit dilakukan 1 kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilakukan penelitian ini diawali dengan beberapa tahapan persiapan, sebagai berikut:

- Menyiapkan perencanaan pembelajaran;
- Menyiapkan berbagai langkah pembelajaran pada siklus I mencakup:
- Pendahuluan 10 menit
- Memotivasi: Pentingnya mengetahui tentang nama Rasul-rasul Allah dan Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Apresepsi: Pernahkah kalian membaca tentang kisah-kisah para Rasul Allah dan kitab-kitab Allah; Apresiasi: Cerita tentang fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya dan masa berlakunya.
- Kegiatan Inti (50 Menit)  
Peserta didik menyebutkan nama Rasul Allah yang memperoleh kitab Allah dengan cara bersama-sama dan kelompok; Peserta didik menjabarkan tentang

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir; Peserta didik mampu menjelaskan masa berlakunya dari masing-masing kitab Allah;

- Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan dalam pertemuan tersebut. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang digunakan untuk peneliti agar meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam; Membuat alat atau pedoman observasi agar mengetahui, kinerja siswa, kreatifitas siswa pada proses pembelajaran yang merupakan perwujudan dari pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipaparkan dengan mempergunakan penerapan metode Ekspositori dalam memberikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam; kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani.

- b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesudah melakukan persiapan perencanaan pembelajaran serta teknik yang akan digunakan selanjutnya proses pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempergunakan teknik yang sudah ditetapkan. Dalam pertemuan pertama peneliti sebelumnya melaksanakan pre-test. Dalam siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilakukan selama waktu 2x45 menit dengan aktifitas sebagai berikut: Dalam pertemuan tersebut materi yang diutarakan ialah mengenai Rasul Allah dan kitab-kitabnya serta masa berlakunya. Proses pembelajaran tersebut mencakup beberapa tahapan dengan skenario yang sudah ditetapkan pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Pendahuluan 10 menit

Memotivasi: Pentingnya mengetahui tentang nama Rasul-rasul Allah dan Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Apresepsi: Pernahkah kalian membaca tentang kisah-kisah para Rasul Allah dan kitab-kitab Allah; Apresiasi: Cerita mengenai fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya dan masa berlakunya.

- Kegiatan Inti (50 Menit)

Peserta didik menyebutkan nama Rasul Allah yang memperoleh kitab Allah dengan cara bersama-sama dan kelompok; Peserta didik menjelaskan kitab suci yang awal muncul dan yang terakhir muncul; Peserta didik mampu menjelaskan masa berlakunya dari masing-masing kitab Allah; Kegiatan

- Penutup (10 Menit)

Guru melaksanakan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut.

- Penilaian

Hasil penilaian pada test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil Test Siklus I

No.	Pertanyaan	Nilai	F	%	Jumlah Siswa Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan Nilai
1.	Menyebutkan Nama-Nama Rasul Allah	90-85	3	15,79%	11(57,89%)
		80-75	4	21,05%	
		70-65	4	21,05%	
		≤60	8	42,11%	
2.	Menyebutkan kitab-kitab Allah	90-85	2	10,5%	12(63,16%)
		80-75	4	21,1%	
		70-65	6	31,6%	
		≤60	7	36,8%	
3.	Menyebutkan Kitab suci yang awal hingga yang Terakhir	90-85	3	15,79%	18(94,74%)
		80-75	7	36,8%	
		70-65	8	42,11%	
		≤60	1	5,3%	
4.	Menjelaskan masa berlakunya masing-masing kitab Allah	90-85	2	10,5%	8(42,11%)
		80-75	3	15,8%	
		70-65	3	15,8%	
		≤60	11	57,9%	
5.	Menyebutkan nama Rasul Allah serta kitab yang dibawanya	90-85	4	21,1%	14(73,68%)
		80-75	3	15,8%	
		70-65	7	36,8%	
		≤60	5	26,3%	

### 3. Sumber Data: Pengolahan data Primer

#### a) Pengamatan Siklus I

Selama aktifitas pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru juga sebagai *observer* yang melakukan pencatatan lembar pengamatan dalam pedoman observasi. Hasil pengamatan dalam siklus I, aktifitas siswa cukup baik secara antusias serta merespon positif melakukan kegiatan pembelajaran. Mulai terdapat peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pre test. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas bertanya siswa yang ketika pada pre

test siswa masih malu-malu dan takut salah, dalam siklus I ini siswa telah mulai memberanikan bertanya walaupun bobot pertanyaannya siswa masih belum mencapai seperti yang diinginkan. Dari hasil penilaian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar walaupun dianggap belum maksimal, yaitu:

Data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa untuk pertanyaan tentang menyebut nama-nama Rasul Allah, siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan sebanyak 11 orang (57,89%), sedangkan pertanyaan menyebut kitab-kitab Allah siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan sebanyak 12 orang (63,16%). Sedangkan yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan pada pertanyaan menyebut kitab suci dari awal muncul sampai dengan yang terakhir sebanyak 18 orang (94,74%), dan yang menjawab menjelaskan masa-masa berlakunya kitab-kitab Allah, siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan sebanyak 8 orang (42,11%), dan pertanyaan tentang menyebut nama Rasul Allah dan Kitab yang dibawanya 14 orang (73,68%) siswa yang memperoleh nilai dengan syarat kecukupan.

Hasil pengamatan dalam tahap pendahuluan, mengalami peningkatan hasil belajar, hal tersebut disebabkan siswa memperoleh penyegaran pada kegiatan pembelajaran, menyebabkan siswa melakukan usaha pemusatan perhatian selama pembelajaran dilakukan. Namun, memasuki aktifitas penjelasan materi dengan cara menyeluruh, aktivitas siswa pada pengajuan pertanyaan masih kurang. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum memiliki kebiasaan untuk bertanya. Sebaliknya, siswa lebih menyukai menjawab pertanyaan.

**b) Refleksi Siklus I**

Penggunaan penerapan metode ekspositori dalam peningkatan prestasi belajar siswa untuk siklus I berlangsung secara baik. Hal tersebut dapat dilihat pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran serta kreatifitas siswa pada perhatian siswa mengikuti penjelasan guru serta pelaksanaan pada setiap penerapan menganalisis tiap apa yang disampaikan oleh guru lewat pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif. Dengan demikian peneliti membuat kesimpulan bahwa dalam siklus I tersebut penerapan

pendidikan melalui metode ekspositori dapat menimbulkan meningkatnya prestasi belajar, akan tetapi hasil yang mampu didapatkan sangat minim. Hal tersebut dapat terlihat dari: Sebagian siswa lebih bertumpu pada kemampuan menjawab pertanyaan guru tidak pada kemampuan menyikapi atau melakukan pemecahan persoalan, dengan demikian motivasi belajar siswa ialah agar mempelajari materi dengan cara menyeluruh (sebatas materi/bahan ajar) tidak untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Motivasi belajar siswa pada materi masa berlakunya kitab-kitab tersebut hanya dimiliki mereka yang sebagian besar mempunyai prestasi di kelas, namun siswa yang kurang berprestasi cenderung pasif untuk aktifitas pembelajaran. Hal tersebut tidak lepas dari kebiasaan siswa pada proses pembelajaran yang dilalui sebelumnya. Berlandaskan hasil analisis serta refleksi dari siklus I, dengan demikian peneliti melakukan kelanjutan pembelajaran pada siklus II dengan menyikapi realita di atas, dengan demikian peneliti melakukan langkah-langkah berikut ini.

- Memotivasi siswa agar berani mengutarakan gagasannya
- Memacu siswa agar lebih giat membaca buku-buku mengenai Sejarah para Rasul, serta memberikan kesempatan siswa agar melakukan konsultasi pada guru mata pelajaran di luar jam pelajaran.
- Pada pengerjaan LKS rata-rata hasil dari tugas cukup memuaskan.
- Guru lebih banyak memberikan dorongan mengenai manfaat materi pelajaran yang diajarkannya, terlebih bagi siswa yang pasif serta kurang memiliki semangat pada proses pembelajaran.

**c) Siklus Ke Dua**

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan II, sebelum penelitian dilaksanakan pada inti yang sesungguhnya, penelitian ini mempunyai rencana agar melakukan perbaikan pada efektifitas serta efisiensi kinerja proses pembelajaran di dalam kelas yang sudah dilakukan sebelumnya dalam siklus I. Siklus ini sama dengan siklus I terdiri atas materi tentang mengupas secara singkat mengenai nama-nama Rasul yang memperoleh kitab Allah (2x45 menit dengan 1 kali

pertemuan). Sebelum pembelajaran dilakukan penelitian ini diawali dengan beberapa tahap persiapan, sebagai berikut:

- Membuat perencanaan pembelajaran;
- Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I terdiri dari:
  - Pendahuluan 10 menit  
Memotivasi : Pentingnya mengetahui tentang nama Rasul-rasul Allah dan Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Apresiasi: Pernahkah kalian membaca tentang kisah-kisah para Rasul Allah dan kitab-kitab Allah; Apresiasi: Cerita mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan mata pelajaran Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya dan masa berlakunya.
  - Kegiatan Inti (50 Menit)  
Peserta didik menyebutkan nama Rasul Allah yang memperoleh kitab Allah dengan cara bersama-sama dan kelompok; Peserta didik menjelaskan tentang kitab suci yang muncul dari awal hingga yang terakhir; Peserta didik mampu menjelaskan masa berlakunya dari masing-masing kitab Allah;
  - Kegiatan Penutup (10 Menit)  
Guru melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkannya pada pertemuan tersebut. Mempersiapkan alat-alat penelitian yang dipergunakan untuk peneliti dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam; Membuat alat atau pedoman observasi agar mengetahui, kinerja siswa, kreatifitas siswa pada proses pembelajaran merupakan bentuk dari pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan melalui penggunaan penerapan metode Ekspositori agar meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Sesudah dilaksanakannya persiapan rencana pembelajaran serta teknik yang nantinya digunakan selanjutnya proses pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran serta penggunaan teknik yang sudah

ditetapkan. Pada pertemuan ketiga peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test. Dalam siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun pembelajaran dilakukan dalam waktu 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut: Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah mengenai Rasul Allah dan kitab-kitabnya serta masa berlakunya. Proses belajar mengajar ini mencakup beberapa tahapan dengan skenario yang sudah ditetapkan pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- Pendahuluan 10 menit  
Memotivasi: Pentingnya mengetahui tentang nama Rasul-rasul Allah dan Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Apresepsi: Pernahkah kalian membaca tentang kisah-kisah para Rasul Allah dan kitab-kitab Allah; Apresiasi: Cerita mengenai fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya; Bertanya untuk menggali pengetahuan siswa tentang Rasul-rasul Allah serta Kitab-kitab Allah yang dibawanya dan masa berlakunya.
- Kegiatan Inti (50 Menit)  
Peserta didik menyebutkan nama Rasul Allah yang memperoleh kitab Allah dengan cara bersama-sama dan kelompok; Peserta didik menjelaskan tentang kitab suci yang pertama sampai dengan kitab suci terakhir; Peserta didik mampu menjelaskan masa berlakunya dari masing-masing kitab Allah;
- Kegiatan Penutup (10 Menit)  
Guru melaksanakan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut.
- Penilaian.

### **PEMBAHASAN**

Dari uji test pada siswa semenjak pre test siklus I sampai dengan siklus ke II, mampu dilihat perkembangan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang sangat signifikan yang diperoleh siswa di SD Negeri INPRES Abeale Sentani, walaupun masih nampak siswa yang belum mampu untuk menguasai materi secara keseluruhan, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengetahuan siswa yang semakin meningkat, ini dapat dilihat sebagai berikut. Untuk mengetahui tentang hasil perbandingan nilai dari

pertanyaan yang diajukan kepada siswa tentang kesanggupan siswa untuk menyebutkan Nama-Nama Rasul Allah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4: Perbandingan Distribusi Pendapat Responden Tentang Siswa Mampu Menyebutkan Nama-Nama Rasul Allah.

No.	Pertanyaan	Interval Nilai	Prosentase (%) dan Jumlah (f)		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa Mampu Menyebutkan Nama-Nama Rasul Allah	90-85	0 (0%)	3 (15,79%)	5 (26,4%)
		80-75	0 (0%)	4 (21,05%)	7 (36,8%)
		70-65	3 (15,79%)	4 (21,05%)	7 (36,8%)
		≤60	16 (84,21%)	8 (42,11%)	0 (0%)
Nilai Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan			3 (15,79%)	11 (57,89%)	19 (100%)

Data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa: Metode ekspositori mampu meningkatkan pengetahuan siswa di SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kelas VA yaitu terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam tentang siswa mampu menyebutkan Rasul-rasul Allah yaitu sebanyak 19 orang atau (100%) memenuhi syarat kecukupan nilai. Ini merupakan suatu hasil yang sempurna dalam penerapan metode ekspositori di SD Negeri INPRES Abeale 2 Sentani.

Untuk mengetahui perbandingan hasil yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan pada siswa SD Negeri INPRES Abeale 2 Sentani tentang sanggup menyebut kitab-kitab Allah dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5: Perbandingan Distribusi Pendapat Responden Tentang Siswa Mampu Menyebut Kitab-Kitab Allah.

No.	Pertanyaan	Interval Nilai	Prosentase (%) dan Jumlah (f)		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
2	Siswa Mampu Menyebutkan Kitab-kitab Allah	90-85	0 (0%)	2 (10,5%)	7 (36,8%)
		80-75	0 (0%)	4 (21,1%)	7 (36,8%)
		70-65	5 (26,3%)	6 (31,6%)	4 (21,1%)
		≤60	14 (73,68%)	7 (36,8%)	1 (5,3%)
Nilai Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan			5 (26,3%)	12 (63,16%)	18 (94,74%)

Data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa : Metode ekspositori mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam

tentang siswa di SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kelas VA mampu menyebutkan Kitab-kitab Allah yaitu 18 orang atau (94,74%) memenuhi syarat kecukupan nilai.

Untuk mengetahui perbandingan hasil dari pertanyaan siswa mampu menyebutkan urutan kitab suci Allah dari yang pertama hingga yang terakhir dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6 : Perbandingan Pendapat Distribusi Responden Tentang Siswa Mampu Menyebutkan Urutan Kitab Suci Dari Yang Pertama Sampai Yang Terakhir.**

No.	Pertanyaan	Interval Nilai	Prosentase (%) dan Jumlah (f)		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
3	Siswa Mampu Menyebutkan Urutan Kitab-kitab Allah Dari Yang Pertama Sampai Yang Terakhir	90-85	0 (0%)	3 (15,79%)	6 (31,6%)
		80-75	1 (5,3%)	7 (36,8%)	5 (26,3%)
		70-65	6 (31,6%)	8 (42,1%)	7 (36,8%)
		≤60	12 (63,16%)	1 (5,3%)	1 (5,3%)
Nilai Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan			7 (36,8%)	18 (94,74%)	18 (94,74%)

Data tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa : Metode ekspositori mampu meningkatkan pengetahuan siswa di SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kelas VA terhadap Pendidikan Agama Islam tentang siswa mampu menyebutkan urutan Kitab-kitab Allah dari yang pertama sampai yang terakhir yaitu 18 orang atau (94,74%) memenuhi syarat kecukupan nilai.

Untuk mengetahui perbandingan hasil nilai pertanyaan tentang pendapat siswa mampu menjelaskan masa berlakunya masing-masing kitab Allah dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 7: Perbandingan Pendapat Distribusi Responden Tentang Siswa Mampu Menjelaskan Masa Berlakunya Masing-Masing Kitab Allah.**

No.	Pertanyaan	Interval Nilai	Prosentase (%) dan Jumlah (f)		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
4	Siswa Mampu Menjelaskan Masa Berlakunya Masing-Masing Kitab Allah	90-85	0 (0%)	2 (10,5%)	4 (21,1%)
		80-75	0 (0%)	3 (15,79%)	5 (26,3%)
		70-65	0 (0%)	3 (15,79%)	7 (36,8%)
		≤60	19 (100%)	11 (57,89%)	3 (15,79%)
Nilai Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan			0 (0%)	8 (42,11%)	16 (84,21%)

Dari data tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa : Metode ekspositori mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam tentang siswa di SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kelas VA mampu menjelaskan masa berlakunya

masing-masing kitab Allah yaitu 16 orang atau (84,21%) memenuhi syarat kecukupan nilai.

Untuk mengetahui hasil perbandingan nilai dari pertanyaan yang diajukan pada siswa tentang kemampuan siswa menyebutkan nama Rasul Allah serta kitab yang dibawahnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8: Perbandingan Pendapat Distribusi Responden Tentang Siswa Mampu Menyebutkan Nama Rasul Allah Serta Kitab Yang Dibawanya.

No.	Pertanyaan	Interval Nilai	Prosentase (%) dan Jumlah (f)		
			Pre Test	Siklus I	Siklus II
5.	Siswa Mampu Menyebutkan Nama Rasul Allah Serta Kitab Yang Dibawanya	90-85	0 (0%)	4 (21,1%)	7 (36,8%)
		80-75	0 (0%)	3 (15,79%)	6 (31,6%)
		70-65	1 (5,3%)	7 (36,8%)	5 (26,3%)
		≤60	18 (%)	5 (26,3%)	1 (5,3%)
Nilai Yang Dianggap Telah Memenuhi Syarat Kecukupan			1 (5,3%)	14 (73,68%)	18(94,74%)

Data tersebut diatas dapat dikatakan bahwa : Metode ekspositori mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam tentang siswa mampu menjelaskan menyebutkan nama Rasul Allah serta kitab yang dibawahnya di SDN INPRES Abeale 2 Sentani Kelas VA yaitu 18 orang atau (94,74%) memenuhi syarat kecukupan nilai.

#### **Dampak Positif Dari Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VA SDN INPRES Abeale 2 Sentani.**

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, dapat dijelaskan: Penggunaan metode ekspositori dalam mengajar memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a) Melalui metode ekspositori guru mampu mengontrol urutan serta keluasan pembelajaran siswa, untuk itu guru dapat mengetahui seberapa besar siswa memiliki penguasaan pada bahan pelajaran yang dipaparkan oleh guru tersebut.
- b) Dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori dipandang cukup efektif jika materi pelajaran yang harus dipahami siswa cukup luas, sementara itu waktu yang ada pada siswa untuk belajar relatif sedikit.
- c) Dengan Strategi pembelajaran ekspositori selain siswa mampu mendengarkan melalui penjelasan guru mengenai sebuah materi pelajaran, secara bersamaan siswa dapat melihat atau melakukan observasi (dengan jalan pelaksanaan Demonstrasi) yang dilakukan baik oleh guru itu sendiri atau oleh siswa.

- d) Metode Pembelajaran tersebut mampu dilakukan untuk jumlah siswa pada cakupan kelas yang besar.
- e) Tidak memerlukan persiapan yang khusus dalam pelaksanaannya;
- f) Materi pelajaran mampu diberikan secara urut oleh guru yang bersangkutan;
- g) Guru mampu secara mudah memilih serta melakukan penentuan hal-hal yang dipandang penting;
- h) Guru mampu memberikan penjelasan dengan cara individual ataupun kelompok;
- i) Tanpa membutuhkan banyak waktu serta biaya dalam pelaksanaannya, sehingga efisiensi dan efektifitas pembelajaran dapat dengan mudah diwujudkan;
- j) Guru mudah mengontrol siswa dalam belajar;
- k) Mampu menciptakan peran aktif siswa dalam proses belajar;
- l) Mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan soal tanya jawab.

## **KESIMPULAN**

Pada test awal diketahui bahwa siswa masih banyak yang memiliki nilai dibawah syarat kecukupan nilai dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan, namun pada siklus I Hasil pengamatan dalam tahap pendahuluan, terdapat peningkatan hasil belajar, hal tersebut disebabkan siswa merasa memperoleh penyegaran pada kegiatan pembelajaran, menyebabkan siswa melakukan usaha pemusatan perhatian selama pembelajaran dilaksanakan. Namun, masuk kegiatan penjelasan materi secara menyeluruh, aktifitas siswa untuk bertanya masih kurang. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum memiliki kebiasaan dalam bertanya. Sebaliknya, siswa lebih cenderung menjawab pertanyaan, ini mampu dibuktikan melalui hasil test pada siklus ke I, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah syarat kecukupan, yang jumlahnya semakin sedikit jika dibandingkan dengan saat test awal. Selama kegiatan pembelajaran, dari hasil pengamatan yang terjadi di siklus II, kegiatan siswa cukup baik dengan antusias serta merespon positif melaksanakan aktifitas pembelajaran. Sangat memuaskan terdapat peningkatan prestasi belajar dibandingkan ketika siklus I. Hal tersebut nampak dari aktifitas pertanyaan siswa yang ketika pre test siswa masih malu-malu dan takut salah, dalam siklus II tersebut siswa telah berani mengajukan pertanyaan dengan bobot pertanyaannya sesuai dengan harapan. Namun syarat kecukupan nilai yang didapat siswa jauh lebih baik dari hasil yang ada pada awal test dan pada test yang dilaksanakan pada siklus I.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penulisan artikel ini adalah: Diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri INPRES Abeale 2 Sentani memperhatikan : Sudah menjadi bukti bahwa penerepan metode ekspositori mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Abeale 2 khususnya di kelas VA, dengan demikian saran peneliti sebagai berikut: 1. Pada kegiatan belajar mengajar, guru disarankan memberikan penjelasan pembelajaran menggunakan metode ekspositori yang merupakan salahsatu alternatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri INPRES Abeale 2 Sentani; 2. Kegiatan ini memiliki manfaat khususnya bagi guru serta siswa, karena terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru, dengan demikian diharapkan kegiatan ini mampu dilaksanakan dengan cara berkesinambungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran lainnya, dan dapat dilakukan dalam jumlah siswa yang banyak, sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat mudah diwujudkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daradjad, Zakiyah. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta; CV. Ruhama
- Karim, A. Mukhtar., et.al. (1997). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta; Depdikbud
- Rumbrawer, Yanto., Laka, M. Beatus., & Korwa, Maria. (2018). Strategi Penerapan Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Saribi. *Metodik Didaktik; Jurnal Pendidikan ke-SD-an*. 14(1). 8-16. DOI: <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.10702>.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung; Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfa Beta
- Suwartini, Sri. (2019). Efektifitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas I SD Negeri 4 Barenglor. *Jurnal Pendidikan Modern*. 4(2). 29-37. DOI: <https://doi.org/10.37471/jpm.v4i2.18>
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosda Karya
- Sudjiono, Anas. (1997). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Smith, Huston. (2001). *Agama-agama Manusia*, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia
- Tafsir, Ahmad. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; Rosdakarya
- Tisanah, Tisanah. (2021). Penerapan Pendekatan Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama. *SEUNEUBOK LADA; Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. 8(1). 68-78. DOI: <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v8i1.3222>
- Yasin, A. Fatah. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press